

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF (SPK) DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PADANG TUALANG

¹MAY ARTI DEWI, ²JEPRI ARIZAL

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai
mayartidewi11@gmail.com

²Dosen STKIP Budidaya Binjai
jefriarizal7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dalam menulis teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Tualang. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Padang Tualang yang berlokasi di Jalan Besar Batang Serangan Tanjung Putus Padang Tualang Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berguna untuk menerapkan bagaimana strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dalam menulis teks prosedur oleh siswa kelas XI. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Instrumen dalam penelitian ini adalah Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, Tes Hasil Belajar (THB) dan Angket Respon Siswa (Kuisisioner). Hasil dari penelitian ini bahwa Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dalam menulis teks prosedur yang telah dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Tualang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa dapat terlihat Nilai rata-rata kelas hasil evaluasi akhir pertemuan II sebesar 78 naik sebesar 14 poin dari nilai rata-rata kelas pada pertemuan I sebesar 63,89. Sedangkan presentase ketuntasan belajar pada pertemuan II sebesar 89% naik 36% dari presentase ketuntasan belajar pada pertemuan I sebesar 52,77%.

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Menulis Teks Prosedur.*

ABSTRACT

This study aims to determine how the application of Cooperative Learning Strategies (SPK) in writing procedural texts by class XI students of SMA Negeri 1 Padang Tualang. The location of this research is SMA Negeri 1 Padang Tualang which is located on Jalan Besar Batang Serangan Tanjung Putus Padang Tualang, Langkat Regency. This type of research is qualitative research, which is useful for implementing cooperative learning strategies (DSS) in writing procedural texts by class XI students. Qualitative research is aimed at understanding social phenomena from the perspective of the participants. The instruments in this study were the teacher and student activity observation sheet, the Learning Outcomes Test (THB) and the Student Response Questionnaire (Questionnaire). The results of this study indicate that the Cooperative Learning Strategy (SPK) in writing procedural texts that has been implemented in class XI SMA Negeri 1 Padang Tualang can improve student learning outcomes in Indonesian language learning. Student learning outcomes can be seen that the class average score of the final evaluation results of the second meeting was 78, up by 14 points from the class average score at the first meeting of 63.89. While the percentage of completeness learning at the second meeting was 89%, up 36% from the percentage of completeness learning at the first meeting of 52.77%.

Keywords: *Cooperative Learning Strategy (DSS), Writing Procedure Text.*

I. PENDAHULUAN

Penguasaan siswa menulis teks prosedur dapat tercermin pada pembelajaran menulis tentang informasi hasil wawancara terhadap

teman sebangku. Dalam hal menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber (teman) yang ditulis belum bisa runtut. Sehingga perlu diadakan peningkatan kualitas

dan kuantitas keterampilan berbahasa Indonesia.

Hal ini perlu didefinisikan bahwa kemampuan siswa menulis teks prosedur dalam bentuk menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber masih relatif rendah, indikatornya sebagai berikut: (a) siswa kesulitan menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan nara sumber, (b) siswa kesulitan menentukan kalimat pertama untuk memulai menulis dan (c) Siswa sering menulis kalimat kurang padu (Nurul Q, 2006:7-8).

Keterampilan menulis tersebut termasuk ke dalam Standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia MA/SMA dengan Standar Kompetensi (SK) ke-4 “mengungkapkan informasi dalam bentuk surat dinas, laporan, resensi”. Kompetensi Dasar (KD) ke- 4.1 “menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan unsur-unsur dan struktur”. Sehubungan dengan penulisan surat resmi, tujuan yang diharapkan adalah siswa kelas XI mampu memahami dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Tualang pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020 dengan guru bahasa dan sastra Indonesia, yang bernama Ibu Christina Siagian, S.Pd diketahui bahwa pokok bahasan menulis pada siswa masih rendah karena guru menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Oleh karena itu, siswa cenderung tidak teliti dalam menulis teks prosedur, siswa cenderung tidak berminat dalam menulis teks prosedur, siswa tidak memakai dan tidak menerapkan ejaan bahasa Indonesia (EBI), dan siswa cenderung tidak menggunakan kalimat efektif.

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara berimbang (Wina Sanjaya, 2010:135).

Dalam kegiatan belajar mengajar, Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, dan lain sebagainya. Akan tetapi ada juga yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan, dan menyimak. Oleh sebab itu, aktif atau tidaknya siswa dalam belajar hanya siswa yang mengetahuinya secara pasti. Kita tidak dapat memastikan bahwa siswa yang diam mendengarkan penjelasan bukan berarti tidak Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa. Demikian juga sebaliknya, belum tentu siswa yang secara fisik aktif memiliki kadar aktifitas mental yang tinggi pula.

Namun demikian, salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran memiliki kadar Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) yang tinggi, sedang, atau lemah, dapat kita lihat dari kriteria penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dalam proses pembelajaran. Kriteria tersebut menggambarkan sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Semakin siswa terlibat dalam ketiga aspek tersebut, maka kadar Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) semakin tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif proses belajar diarahkan untuk belajar secara berkelompok. Dengan metode kooperatif ini siswa akan belajar secara berkelompok sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan metode

pembelajaran kooperatif ini, yaitu: siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berguna untuk melihat penerapan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dalam menulis teks prosedur. sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa yang terdiri dari kelas XI-IPA2 sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Kab. Langkat. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. "Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya". (Nana Syaodih Sukmadinata: 2010:109).

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel atau objek yang sedang diteliti. Menurut Arikunto bahwa, "instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". (Arikunto: 2000:134).

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Lembar observasi guru dan siswa digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran kegiatan-kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pengamatan atau observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dikatakan efektif jika dari hasil observasi kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

a. Pengamatan Aktifitas Guru

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Untuk memperoleh data tentang

kemampuan guru dalam aktifitas belajar mengajar, digunakan lembar pengamatan aktifitas guru. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh seorang pengamat (observer).

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam kegiatanyaitu: Keterampilan membuka pelajaran, Penguasaan bahan ajar, Metode pembelajaran, Pengelolaan kelas, Keterampilan menutup pembelajaran, Efisien penggunaan waktu

b. Pengamatan Aktifitas Siswa

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan teknik penugasan portofolio pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pengamatan dilakukan dengan mengisi butir-butir dari beberapa aspek pengamatan. Adapun kegiatan siswa yang diamati yaitu : Mendengarkan / memperhatikan guru, Memberi tanggapan terhadap pembelajaran, Menjawab pertanyaan dari guru, Mengerjakan LKS, Mempresentasikan hasil kerja kelompok

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah selesai mempelajari bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan tes uraian yang terdiri dari 10 soal dengan total keseluruhan skor 100.)

Angket adalah suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapatkan jawaban. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap teknik penugasan portofolio. Angket diberikan setelah pembelajaran selesai. Dalam penelitian ini diberikan 15 pertanyaan dengan kategori penilaian sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Hasil Lembar Observasi

Hasil lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Hasil lembar observasi aktivitas guru

Hasil analisis data aktivitas guru ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan penerapan teknik penugasan portofolio dan mengevaluasi pembelajaran berikutnya.

Untuk menganalisis aktivitas guru digunakan nilai rata-rata. Cara menentukan nilai rata-rata yaitu jumlah skor dibagi jumlah aspek yang diamati.

b. Hasil observasi aktivitas siswa

Untuk menganalisis data aktivitas siswa digunakan nilai rata-rata. Cara menentukan nilai rata-rata yaitu: jumlah skor setiap siswa dibagi skor maksimal. Hasil analisis data aktivitas siswa ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam hal aspek afektif.

Analisis Hasil Angket

Untuk menganalisis data angket yang dibagikan kepada siswa, digunakan rumus yaitu :

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{\sum F_i}{\sum F} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum F_i$ = Semua jumlah siswa terhadap kriteria tertentu

$\sum F$ = Jumlah jawaban siswa

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 16 September 2020 berlangsung selama 2 x 45 menit. Sampel penelitian adalah kelas XI SMA Negeri 1 Padang Tualang semester 1 yang berjumlah 36 orang siswa dengan 19 siswa putra dan 17 siswa putri. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bantuan atau bimbingan dari guru mata pelajaran. Kegiatan belajar mengajar diawali guru memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok dari 36 siswa yang terdiri dari 5 siswa tiap kelompok. Tiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Guru melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dengan cukup baik, hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata pengamatan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) untuk guru sebesar 3,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif (SPK) yang dilakukan guru pada pertemuan I berjalan cukup baik.

Skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 3,5 dari skor rata-rata maksimum 4. Pembelajaran pada pertemuan I sudah berjalan cukup baik. Setiap anggota kelompok sudah dapat beradaptasi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Kegiatan diskusi kelompok berjalan cukup aktif. Sebagian besar anggota kelompok mau untuk berdiskusi didalam kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan kelompoknya. Tetapi masih terdapat sebagian anggota kelompok yang menyelesaikan permasalahan kelompok secara individual. Secara keseluruhan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) pada pertemuan I berjalan cukup baik. Dari hasil angket siswa terhadap pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa merasa senang dengan strategi pembelajaran kooperatif (SPK), siswa merasa senang dengan model kerja kelompok dengan presentasi didepan kelas dan penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang teraktif, terkompak, dan termaju. Kegiatan tersebut memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajar, berani bertanya, menanggapi pendapat temannya dan menghargai pendapat temannya. Selain itu dengan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hasil belajar siswa pada pertemuan I diperoleh setelah siswa melakukan evaluasi penelitian. Nilai rata-rata kelas hasil evaluasi pertemuan I sebesar 63,89. Sedangkan presentase ketuntasan belajar pada pertemuan I sebesar 52,77%, dengan rincian 19 orang siswa tuntas dan 17 orang siswa yang lain belum mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Pertemuan II dilaksanakan setelah refleksi pertemuan I dilaksanakan. Dari refleksi yang dilakukan pada pertemuan I diketahui bahwa guru sudah dapat mengelola pembelajaran dengan baik tetapi ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Pada pertemuan I ketuntasan yang dicapai hanya 50,77 %, sedangkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 85 %. Berdasarkan semua hasil temuan yang diperoleh sehingga peneliti melakukan

pertemuan II. Pertemuan II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada hari senin, 23 September 2020 berlangsung selama 2 x 45 menit. Objek penelitian adalah kelas XI SMA Negeri 1 Padang Tualang semester 1 yang berjumlah 36 siswa dengan 19 siswa putra dan 17 siswa putri. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bantuan atau bimbingan dari guru mata pelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilakukan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (SPK). Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dari 36 siswa yang terdiri dari 5 siswa tiap kelompok. Anggota tiap kelompok tetap.

Guru melakukan tahapan-tahapan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dengan baik, hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata pengamatan pembelajaran teknik penugasan untuk guru sebesar 3,6. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memotivasi siswa agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memberikan bimbingan kepada siswa secara merata. Dalam mempresentasikan hasil pemecahan masalah kelompok, guru memberikan kesempatan kepada kelompok secara adil. Kelompok yang belum pernah presentasi diberikan kesempatan lebih dibandingkan kelompok yang pernah presentasi. Penghargaan kelompok diberikan tidak hanya kepada kelompok yang presentasi tetapi juga anggota kelompok yang mampu menanggapi presentasi temannya.

Skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 3,5 dari skor rata-rata maksimal 4 sehingga pembelajaran berjalan baik. Setiap anggota kelompok mampu dan mau untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya, bersama-sama memecahkan permasalahan kelompoknya. Sebagian besar siswa berlomba-lomba untuk dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas untuk memperoleh penghargaan bagi kelompoknya. Tanggapan dari siswa pun sangat baik, setiap kesalahan dari siswa yang mempresentasikan hasil kerja didepan kelas mampu dikoreksi oleh siswa lain.

Dari hasil angket refleksi siswa terhadap pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa

merasa senang dengan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif (SPK), siswa merasa senang dengan model kerja kelompok dengan presentasi didepan kelas dan penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang teraktif, terkompak, dan termaju. Kegiatan tersebut memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajar, berani bertanya, menanggapi pendapat temannya dan menghargai pendapat temannya. Selain itu dengan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hasil belajar siswa pada pertemuan II diperoleh setelah siswa melakukan evaluasi akhir setelah pertemuan II berakhir. Nilai rata-rata kelas hasil evaluasi akhir pertemuan II sebesar 78 naik sebesar 14 poin dari nilai rata-rata kelas pada pertemuan I sebesar 63,89. Sedangkan presentase ketuntasan belajar pada pertemuan II sebesar 89% naik 36% dari presentase ketuntasan belajar pada pertemuan I sebesar 52,77%.

Penelitian ini sesuai dengan jurnal dari Gunarto dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi dengan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Semester I SPA Negeri 2 Polanharjo Kabupaten Klaten.

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan penelitian II berakhir. Dari hasil refleksi yang dilakukan diperoleh simpulan bahwa guru sudah dapat melaksanakan tahapan-tahapan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, ketuntasan belajar secara klasikal juga telah melampaui ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian sehingga peneliti tidak perlu melakukan penelitian kembalikarena semua indikator kinerja sudah tercapai pada pertemuan II.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dalam Menulis Teks Prosedur yang telah dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Tualang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar

siswa dapat terlihat Nilai rata-rata kelas hasil evaluasi akhir pertemuan II sebesar 78 naik sebesar 14 poin dari nilai rata-rata kelas pada pertemuan I sebesar 63,89. Sedangkan presentase ketuntasan belajar pada pertemuan II sebesar 89% naik 36% dari presentase ketuntasan belajar pada pertemuan I sebesar 52,77%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*, Jakarta : Depdiknas.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*. Jakarta : Depdikbut.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan Azizah, S.Pd di SMA Negeri 1 Padang Tualang pada tanggal 3 Februari 2020.
- Donn, Byrne. 2008. *Teaching Writing Skill*. London : Longmans.
- Hamalik, Oemar, 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- KBBI 2003. (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Jakarta : Depdiknas.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suwandi, Basrowi. 2011. *Memahami Penilaian lkuantitatif*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Slameto, 1998. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, H. Guntur, 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.